

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendekatan atau jenis penelitian yang digunakan, partisipan penelitian atau objek penelitian yang akan diteliti, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian yang digunakan untuk pengambilan data, prosedur penelitian serta analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengambilan data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode DDR (Design and Development Research). Richey dan Klein (2007: 142) mendefinisikan penelitian desain dan pengembangan sebagai penyelidikan sistematis proses desain, pengembangan, dan evaluasi dengan tujuan membangun basis empiris untuk produk dan alat pendidikan non-pendidikan serta model baru atau yang lebih baik untuk memandu pengembangannya. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Seals dan Richey (1994), menurutnya penelitian pengembangan didefinisikan sebagai studi sistematis tentang desain, pengembangan dan evaluasi program pendidikan, proses dan produk, yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efisiensi.

Model ini sering mempelajari mengenai desain, pengembangan baik itu pengembangan model, proses evaluasi, dasar pembentukan empiris untuk pembuatan alat dan produk baik pada proses pembelajaran maupun tidak. Namun pada dasarnya fokus penelitian dari metode DDR ini adalah menganalisis, mendesain, serta evaluasi. Riset DDR juga bisa disebut sebagai cara pembuatan langkah-langkah, teknik pembuatan alat yang berdasarkan pada analisis metodologi dari suatu persoalan tertentu (Richey dan Klein, 2007). Penelitian dengan metode ini tidak hanya berlaku untuk situasi di mana satu orang mempelajari perencanaan dan pengembangan pekerjaan orang lain. Tetapi juga dapat mencakup situasi di mana seseorang melakukan aktivitas desain dan pengembangan pada saat yang bersamaan dalam proses pembelajaran.

Dalam perancangan dan pengembangan DDR sebagai metode penelitian, fokusnya tidak hanya pada hasil akhir, tetapi pada hasil penelitian dari produk yang dikembangkan. Secara umum, kajian model DDR melibatkan beberapa hal, antara

lain: (1) mengatasi masalah yang ditemukan, (2) analisis berdasarkan literatur yang ada, dan (3) menambah pengetahuan (Ellis dan Levy, 2010: 109)

3.2 Partisipan

Sumber informasi memegang peranan penting dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya (Silalahi, 2009:250). Siswa sekolah dasar di Kabupaten Garut menjadi subyek penelitian pada penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan siswa yang belajar di sekolah dasar, karena pendidikan dasar merupakan pendidikan yang perlu diperhatikan untuk anak sebagai dasar untuk menempuh jenjang pendidikan lainnya. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah dasar di Kabupaten Garut. Sekolah Dasar di Kabupaten Garut digunakan dalam penelitian tersebut karena dianggap mewakili sekolah dasar di daerah yang kualitas pendidikannya kurang baik. Subjek kualitatif pada penelitian ini yaitu guru sekolah dasar di Kabupaten Garut.

Objek penelitian didefinisikan sebagai kejadian atau peristiwa yang diselidiki, yaitu fenomena tertentu yang diwakili oleh suatu konsep atau variabel (Silalahi, 2009:190). Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang mampu mengembangkan multiple intelligence siswa berdasarkan keterampilan berbahasa yaitu membaca dan berbicara untuk siswa SD/MI di Kabupaten Garut. Objek penelitian dari penelitian ini adalah keterampilan berbahasa siswa, yaitu. membaca, berbicara dan kecerdasan umum, serta menyusun rencana belajar. Dengan unit analisis, yaitu. siswa kelas atas dan pedagog tingkat sekolah dasar, dll.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut rumus Slovin, 201 siswa berpartisipasi dalam mata pelajaran dengan tingkat kepercayaan 95% menurut seluruh populasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih sampel: 1) tidak ada nilai ekstrim pada kelas sangat rendah atau sangat tinggi, 2) selalu ada dalam setiap pembelajaran. 3) memberikan jawaban lengkap untuk survei. Hasil diperoleh dari 176 dari 201 siswa yang dipilih secara acak berdasarkan kualitas informasi dan proses implementasi desain. Berikut rincian populasi dan sampel terpilih selama pelaksanaan rencana studi enam SD di Kabupaten Garut.

Tabel 3. 1
Populasi, Rencana dan Sampel Penelitian Terjangkau

No	Kelas	Populasi	Rencana sampel	Sampel terjangkau
1	SD I	62	31	28
2	SD II	63	31	24
3	SD III	72	36	34
4	SD IV	64	32	31
5	SD V	78	39	32
6	SD VI	64	32	27
	Jumlah	403	201	176

Keterangan : Tidak hadir/tidak menjawab lengkap/tidak bebas outlier

Data yang terkumpul meliputi 176 data survey lengkap baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengalokasikan 176 bahan untuk analisis bahan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner yang bertujuan untuk mengkonfirmasi analisis kebutuhan dan informasi validasi produk untuk data kuantitatif. Sedangkan untuk mengkonfirmasi analisis kebutuhandan informasi validasi produk menggunakan wawancara untuk data kualitatif

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen penelitian yaitu keseluruhan data yang diperoleh dari subjek penelitian dan diperlukan untuk menguraikan sumber data serta berapa lama waktu yang diperlukan untuk bekerja di lapangan (Sanapiah, 2003: 110). Berdasarkan beberapa pedapat tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjawab atau mengukur berbagai permasalahan serta mempunyai kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian tersebut harus disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat untuk mengumpulkan data pada saat peneliti menggunakan metode interview atau wawancara. Secara garis besar, instrumen ini dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Format panduan wawancara terstruktur adalah format panduan wawancara yang disusun secara rinci berdasarkan pertanyaan yang akan diajukan (Sugiyono, 2010: 194).
2. Panduan wawancara tidak terstruktur adalah panduan wawancara yang hanya mengikuti pokok-pokok pikiran yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 197).

Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan bentuk gabungan dari instruksi wawancara di atas, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang terstruktur berdasarkan indikator dari *multiple intelligences* kemudian menambahkan pertanyaan yang dianggap perlu. Berikut panduan wawancara untuk guru.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Item
1	Keberadaan pengembangan MI di Sekolah	Apakah Anda mengetahui mengenai teori MI?
		Apakah sekolah ini telah menetapkan pembelajaran yang mengembangkan MI peserta didik?
		Apakah terdapat kebijakan yang diberlakukan oleh sekolah dalam menunjang pengembangan MI peserta didik?
		Bagaimana ketersediaan fasilitas di sekolah dalam menunjang pengembangan MI?
		Apakah ada pelatihan khusus untuk pendidik terkait pemahaman dan prosedur pengembangan MI? Jika ada, bagaimana bentuk pelatihannya?
2	Mengenali Intelegensi Peserta Didik	Bagaimana pendidik mengetahui kecenderungan kecerdasan pada peserta didik, apa saja yang dilakukan dan kapan dilaksanakan?
		Adakah hambatan pendidik dalam mengetahui kecenderungan kecerdasan pada peserta didik?

No	Aspek	Item
3	Mengenali Keterampilan Berbahasa Peserta Didik	Bagaimana dengan keterampilan membaca peserta didik?
		Bagaimana pendidik meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?
		Apakah terdapat hambatan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik?
		Bagaimana dengan keterampilan menulis peserta didik?
		Bagaimana pendidik meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?
		Apakah terdapat hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik?
		Bagaimana dengan keterampilan menyimak peserta didik?
		Bagaimana pendidik meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik?
		Apakah terdapat hambatan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik?
		Bagaimana dengan keterampilan berbicara peserta didik?
		Bagaimana pendidik meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik?
		Apakah terdapat hambatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik?
4	Desain Pembelajaran	Bagaimana desain pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini untuk mengembangkan MI peserta didik?
		Apa pertimbangan ibu dalam membuat desain pembelajaran tersebut?
		Apa saja aspek yang terdapat dalam desain pembelajaran?
		Bagaimana penyusunan RPP yang di buat, sedangkan masing-masing kecerdasan peserta didik berbeda?
		Bagaimana cara pendidik dalam menetapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai jenis kecerdasan peserta didik?
		Bagaimana pertimbangan pendidik dalam menetapkan strategi pembelajaran?
		Bagaimana pendidik menyiapkan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mengajar?

No	Aspek	Item
		<p>Bagaimana pendidik menentukan materi yang akan diajarkan pada peserta didik, apakah berdasarkan topik atau hanya mata pelajaran tertentu?</p> <p>Apakah jenis kecerdasan yang dikembangkan dicantumkan dalam desain pembelajaran?</p> <p>Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menyusun desain pembelajaran?</p>
5	Pengembangan Kecerdasan Linguistik	<p>Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan linguistik dapat dikembangkan?</p> <p>Fasilitas/sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?</p> <p>Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik?</p>
6	Pengembangan Kecerdasan Matematis-Logis	<p>Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan matematis-logis dapat dikembangkan?</p> <p>Fasilitas/sarana yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan matematis-logis?</p> <p>Hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis?</p>
7	Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial	<p>Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan visual-spasial dapat dikembangkan?</p> <p>Fasilitas/sarana yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan visual-spasial?</p> <p>Hambatan yang ibu hadapi untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial?</p>
8	Pengembangan Kecerdasan Kinestetik	<p>Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan?</p> <p>Fasilitas/sarana yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?</p> <p>Hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?</p>
9	Pengembangan Kecerdasan Musikal	<p>Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan musikal dapat dikembangkan?</p> <p>Fasilitas/sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan</p>

No	Aspek	Item
		musikal?
		Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan musikal?
10	Pengembangan Kecerdasan Interpersonal	Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan?
		Fasilitas/sarana apa yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?
		Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?
11	Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal	Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan intrapersonal dapat dikembangkan?
		Fasilitas/sarana yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan intra personal?
		Hambatan yang ibu hadapi untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal?
12	Pengembangan Kecerdasan Naturalis	Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan naturalis dapat dikembangkan?
		Fasilitas/sarana yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis?
		Hambatan yang ibu hadapi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis?
13	Pengembangan Kecerdasan Eksistensialis	Berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik, bagaimana kecerdasan eksistensialis dapat dikembangkan?
		Fasilitas/sarana yang diberikan dalam mengembangkan kecerdasan eksistensialis?
		Hambatan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kecerdasan eksistensialis?

3.1.1 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2010:199) kuisisioner menjadi salah satu instrumen penelitian dimana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner tertutup

Dani Gunawan, 2023

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang memberikan kesempatan menjawab setiap pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban. Penggunaan kuisioner ini bertujuan untuk menentukan gambaran awal bidang produk yang dikembangkan. Dalam penelitian ini kuisioner *multiple intelligence* ditujukan kepada peserta didik. Panduan pengisian kuisioner *terlampir*

Selain kuisioner *multiple intelligences* untuk peserta didik, disusun kuisioner untuk pakar atau ahli. Kuisioner yang digunakan untuk pakar diperlukan untuk uji validasi produk. Panduan pengisian baik untuk peserta didik dan pakar atau ahli sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kuisioner Identifikasi *Multiple Intelligences* Peserta Didik

Kecerdasan Linguistik-Verbal

No	Aspek	1	2	3	4	5
1	Saya senang menulis cerita atau buku diary.					
2	Saya senang sekali untuk berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu.					
3	Saya memiliki memori yang sangat baik untuk identitas saya atau hal-hal sepele.					
4	Saya senang sekali bermain kata.					
5	Saya senang sekali membaca buku.					
6	Saya mampu untuk mengucapkan kata-kata sulit secara benar.					
7	Saya senang dengan mendengarkan sajak-sajak.					
8	Saya sangat senang mendengarkan cerita, komentar dalam radio dan buku-buku audio.					
9	Saya senang melakukan presentasi di hadapan orang lain.					
10	Saya senang bila tergabung dalam sebuah pembicaraan maupun debat.					

Kecerdasan Logis-Matematis

No	Aspek	1	2	3	4	5
	Saya sangat senang belajar dan bermain angka-angka.					
2	Saya sangat senang dengan matematika.					
3	Saya sangat senang belajar dengan percobaan.					
4	Saya sangat senang bermain teka-teki silang atau permainan dengan strategi lainnya.					
5	Saya senang dengan IPA.					
6	Saya terbiasa menyimpan sesuatu dengan rapi dan teratur.					
7	Saya tipe orang yang tidak mudah berhenti mengerjakan latihan soal.					
8	Saya pandai berhitung dengan cepat					
9	Saya senang bertanya tentang peristiwa yang terjadi					
10	Saya pandai dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu masalah					

Kecerdasan Visual-Spasial

No	Aspek	1	2	3	4	5
1	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan linguistik-verbal					
2	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan matematik-logis					
3	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan spasial-visual					
4	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan kinestetik					
5	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan musikal					
6	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan intrapersonal					
7	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan interpersonal					

Dani Gunawan, 2023

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KETERAMPILANBERBAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN
MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

8	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan naturalis					
9	Desain pembelajaran yang dirancang sudah mengakomodasi pengembangan kecerdasan eksistensial-spiritual					
10	Desain pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan keterampilan berbahasa peserta didik					
11	Desain pembelajaran yang dikembangkan memfasilitasi pembahasan materi dalam subtema terkait					
12	Desain pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik					
13	Desain pembelajaran mudah digunakan oleh pendidik					
14	Kesesuaian desain pembelajaran yang dikembangkan dengan indikator pembelajaran/tujuan pembelajaran.					
15	RPP yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran					
16	Strategi pembelajaran yang dibuat sesuai dengan RPP					
17	Media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan RPP					
18	Bahan dari media yang dikembangkan mudah didapat di lingkungan sekitar.					
19	Media yang dikembangkan tahan lama, sehingga dapat digunakan berulang-ulang.					
Jumlah Skor Keseluruhan						
Skor Total						
Rata-rata						

3.5 Prosedur Penelitian

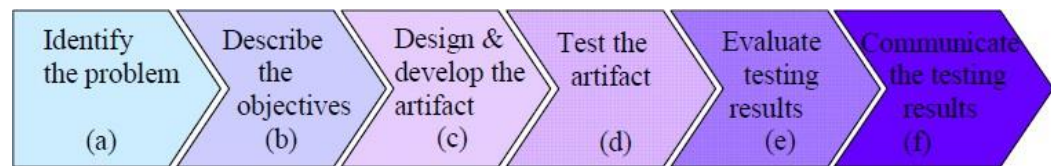
Prosedur studi ini didasarkan pada desain studi DanDR. Studi model DandDR memiliki beberapa prosedur yang berasal dari berbagai ahli. Penelitian ini didasarkan pada Peffers et al. yang mendefinisikan enam langkah, yaitu (1) mengidentifikasi masalah; (2) mendeskripsikan objek; (3) merancang dan mengembangkan

Dani Gunawan, 2023

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KETERAMPILANBERBAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

item; (4) artefak uji; (5) mengevaluasi hasil tes; (6) Komunikasi hasil tes (Ellis dan Levy, 2010).



Gambar 3. 1
Fase *Design And Development Research*
Sumber: Ellis dan Levy (2010:111)

3.5.1 Identifikasi Masalah

Proses yang paling mendasar dalam sebuah penelitian yaitu dengan mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, dengan mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti mampu mengetahui masalah yang ingin dipecahkan baik itu dengan penggunaan produk atau alat yang dikembangkan. Biasanya dari beberapa kasus yang terjadi terdapat situasi dimana tidak ada produk maupun alat yang dapat digunakan untuk memitigasi atau mengatasi masalah yang muncul.. Oleh karena itu, diharapkan pengembangan produk dan alat dapat mengatasi permasalahan di lapangan.

Masalah yang dikemukakan dan ditekankan dalam karya ini berkaitan dengan perkembangan kecerdasan umum siswa, dimana secara empiris dan teoritis dijelaskan bahwa pendidikan saat ini belum dapat menunjang perkembangan kecerdasan umum siswa, oleh karena itu diyakini bahwa proses pendidikan itu tidak sejalan dengan tujuan mengembangkan kecerdasan 10 siswa. Dengan demikian, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan majemuk.

3.5.2 Mendeskripsikan Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, dengan tujuan umum meningkatkan kecerdasan majemuk siswa sekolah dasar, peneliti bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan majemuk siswa dengan meningkatkan kemampuan berbahasa (membaca dan berbicara). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa aspek

Dani Gunawan, 2023

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran seperti apa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan *multiple intelligence* peserta didik berdasarkan keterampilan berbahasanya (membaca dan berbicara).
2. Penilaian desain pembelajaran yang dikembangkan dari beberapa aspek oleh para ahli
3. Respon peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan desain pembelajaran

3.5.3 Desain dan Pengembangan Produk

Langkah terpenting pada penelitian ini adalah mendesain dan mengembangkan produk. Proses perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, setelah itu mengkaji strategi pembelajaran yang inovatif lalu dipilih dari literatur yang berbeda. Strategi pembelajaran yang dipilih merupakan hasil identifikasi 10 jenis kecerdasan dalam rentang kecerdasan majemuk. Identifikasi ini menginformasikan serangkaian strategi menarik untuk setiap kecerdasan majemuk. Pengkajian beberapa strategi yang akan digunakan juga harus menarik dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dari berbagai strategi tersebut lalu dipilih media berdasarkan keterampilan berbahasa yang sepertinya dapat meningkatkan kecerdasan-kecerdasan peserta didik. Hal tersebut menjadi suatu pertimbangan utama dalam mendesain pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan mengembangkan 10 kecerdasan peserta didik. Setelah itu peneliti akan memproduksi desain pembelajaran yang dapat mengembangkan *multiple intelligence*. Tahapan ini dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kompetensi dasar dan capaian kompetensi. Setelah itu, kemudian merancang strategi pembelajaran, menyusun materi, dan sumber belajar yang disesuaikan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.

3.5.4 Ujicoba dan Evaluasi Produk

Pada penelitian ini uji coba produk dilakukan dengan mengaplikasikan desain pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar untuk melihat apakah benar desain pembelajaran ini dapat mengembangkan *multiple intelligences* peserta didik. Setelah terjadi uji coba produk, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi.

Evaluasi produk dalam penelitian ini yaitu dengan penyusunan instrumen validasi ahli dan validasi produk terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen berupa kuesioner akan digunakan yaitu untuk memvalidasi produk baik oleh pakar maupun pendidik. Validasi juga diimplementasikan kepada peserta didik untuk melihat keefektifannya. Hasil validasi yang sudah didapat akan dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk yang sudah akan dikembangkan

Evaluasi didasarkan pada informasi yang diperoleh dari tanggapan para ahli, mahasiswa dan dosen, yang dikumpulkan untuk kemudian dikaji kembali yang bertujuan untuk penarikan kesimpulan tentang produk yang dikembangkan, apakah relevan dengan tujuan penelitian. Langkah terakhir dalam proses evaluasi adalah review produk. Versi produk disusun berdasarkan komentar, saran dan kontribusi guru sehingga menjadi produk berupa prototipe desain pembelajaran berbasis keterampilan berbahasa, yang dapat mengembangkan kecerdasan serba guna siswa.. berikut hasil validasi produk yang didapatkan dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD)

Tabel 3.4
Hasil FGD dengan Para Ahli

No	Ahli	Keahlian	Saran
1	Dr.1	Ahli Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi teori etnopedagogy untuk meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara, serta <i>multiple inteligensia</i> dipertegas dan didukung oleh hasil-hasil penelitian yang relevan terutama dari perspektif negara-negara dengan budaya membaca yang lemah. - Konstruksi desain pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan terpadu guna memperoleh penjelasan lebih menyeluruh. - Fokus hubungan antara konsep diri (peserta

No	Ahli	Keahlian	Saran
			didik ideal yang rajin membaca, berbicara dengan lancar kosa kata luas/beragam dengan menggunakan kata-kata lengkap.
2	Dr.ATS	Ahli pendidikan	- Tujuan etnopedagogy tidak hanya membaca dan berbicara. Integrasi komponen budaya ke dalam konten pendidikan pedagogik bertujuan untuk membiasakan peserta didik dengan sejarah dan tradisi pendidikan rakyat. Landasan etnopedagogi adalah kearifan masyarakat dan kekayaan budaya dan warisan sejarahnya. Nilai-nilai moralitas, mencari ilmu, Hidup berdampingan secara harmonis Ketekunan. Termasuk di dalamnya kreativitas ada dalam etnopedagogi.
3	AR.M.Psi	Psikologi Pembelajaran	- Fokus pada masa perkembangan anak dalam memahami nilai-nilai moral (terkait dengan membaca dan etika berbicara) dan perkembangan kognitif untuk memahami cerita/puisi rakyat.
4	AD M.Pd.	Praktisi Guru	- Menentukan cerita/puisi yang mengandung pesan pentingnya membaca dan berbicara yang menunjukkan kesesuaian dengan norma - Memastikan guru memahami etnopedagogy
5	AS, M.Pd.	Praktisi	- Puisi dan cerita rakyat dikembangkan dengan pesan untuk membudayakan membaca dan berbicara berdasarkan hasil bacaannya untuk membangun. - Kesesuaian antara tema cerita rakyat, puisi dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan

No	Ahli	Keahlian	Saran
			<p>berbicara. Dalam cerita atau puisi dan pesan moral untuk membaca dan menulis, pembentukan konsep diri ideal agar peserta didik memiliki pandangan ideal mengenai” peserta didik yang membaca dan mampu berbicara dengan kosa kata yang beragam dan jelas.</p> <p>- Perencanaan desain pembelajaran melibatkan guru.</p>

Sumber: Hasil FGD
2018

3.5.5 Mengomunikasikan Hasil Ujicoba

Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil evaluasi proses atau analisis data sebelumnya, misalnya bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Proses penyajian data mencakup dari beberapa informasi tentang proses perancangan dan pengembangan produk, peran produk yang sudah dikembangkan selama penelitian terhadap dunia pendidikan, kebaruan dari penelitian sebelumnya, relevansi antara analisis data dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil survey yang diterima dari responden, maka dari itu dilakukan proses pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Langkah- langkah untuk analisis deskriptif yakni: (1) mengumpulkan data mentah, (2) mengevaluasi data kuantitatif, dan (3) skor tes validasi dikonversi menjadi data kualitatif dengan skala lima. Acuan nilai skala lima dikemukakan oleh Widoyoko(2009:238).

Tabel 3. 5
Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif Skala Lima

Interval Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
$X > X_i + 1,8 SB_i$	>4.2	Tinggi
$X_i + 0,6 SB_i < X \leq X_i + 1,8 SB_i$	$>3,4 - 4.2$	Sedang
$X_i - 0,6 SB_i < X \leq X_i + 1,8 SB_i$	$>2,6 - 3.4$	Kurang
$X_i + 0,6 SB_i < X \leq X_i - 1,8 SB_i$	$>1.8 - 2.6$	Rendah
$X > X_i - 1.8 SB_i$	≤ 1.8	Sangat rendah

Keterangan:

X_i : Rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimum ideal + Skor Minimum Ideal)

Sb_i : Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimum ideal – Skor Minimum Ideal)

X : Skor empiris

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif skala lima sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Konversi Nilai dan Skor ke Data Kualitatif Pada Skala Lima

Interval Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
A	4.2-5	Baik
B	3,40 s.d 4,19	Sedang
C	2,60 < 3.39	Kurang
D	1,8s.d 2,59	Rendah
E	$1 \leq 1,79$	Sangat Rendah

Hasil skoring dari setiap validasi yang dilakukan dicari berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh, setelah itu dapat dikonversi dari data kuantitatif menjadi data kualitatif kategori tertentu sesuai dengan tabel kriteria penilaian lima skala.

3.6.2 Analisis Uji Efektivitas

Tes Manova digunakan dalam analisis data untuk mengevaluasi keefektifan rencana studi yang direncanakan. Manova merupakan analisis statistik untuk mengukur pengaruh variabel independen pada skala kategoris terhadap beberapa

Dani Gunawan, 2023

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA UNTUK MENGEMBANGKAN MULTIPLE INTELLIGENCE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

variabel dependen secara bersamaan pada skala data kuantitatif. Manova dapat diartikan sebagai suatu metode statistik untuk mempelajari hubungan antara beberapa variabel bebas bertipe kategorikal (dapat berupa data nominal atau ordinal) dan beberapa variabel terikat bertipe metrik (dapat berupa data interval atau rasio) (Santoso, 2015).